

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bangsa Indonesia adalah bangsa multikultural yang kemajemukannya terbukti dengan adanya beragam suku budaya, agama, bahasa, dan tradisi dari daerah yang berada di Negara Indonesia (Akhmadi, 2019). Menurut Data yang dirilis oleh Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri di tahun 2022 tercatat sebanyak 275.361. 267 penduduk Indonesia dengan jumlah penduduk Muslim Indonesia sebanyak 86,7% dari populasi warga (Dukcapil, 2022). Dilihat dari data tersebut, pada faktanya Indonesia merupakan mayoritas yang penduduknya muslim maka sebagai muslim harus menampilkan dan mencerminkan Islam *rahmatan lil 'alamīn* yang membuat damai antar umat, saling menyayangi, menghargai, menghormati satu sama lain dan dapat tercermin dalam sikap toleransi (Muslimin & Ruswandi, 2022).

Sikap toleransi, tidak dapat tertanam begitu saja jika tidak dibiasakan sejak dini. Dalam hasil observasi Pitaloka et al (2021) penanaman toleransi sedari dini bertujuan agar anak dapat memiliki rasa menghargai terhadap keragaman yang ada sejak dini, harapannya ketika sudah dewasa maka anak memiliki rasa toleransi yang tinggi (Maesyaroh, 2022).

Dewasa ini, tindak radikalisme acapkali terjadi di lingkungan sekitar. Pada tahun 2016 terjaring adanya pendoktrinan pembuatan bom kepada siswa SD, SMP, dan SMA oleh tersangka pelaku bom Tamrin (Femina, 2017). Lalu adanya peristiwa pengeboman yang terjadi di Surabaya dan Sidoarjo, Jawa Timur pada tanggal 13 dan 14 Mei 2018, yang menyebabkan 4 orang anak yang terduga teroris menjadi korban (Tifada, 2022).

Kemudian, kasus lainnya yakni dalam peledakan bom di gereja katedral, Makassar, Sulawesi selatan yang terjadi pada tanggal 28 Maret 2021 dalam hal ini 3 orang menjadi korban secara langsung dan 187 orang anak lainnya memerlukan perlindungan dan pengedukasian kembali (Kementrian, 2022). Selain itu, sepanjang tahun 2021 sebanyak kurang lebih dari 650 konten di media sosial telah terpapar unsur-unsur yang bertentangan dengan Pancasila seperti pesan anti NKRI, anti

Putri Utami Asrianti, 2023

**PEMBELAJARAN TOLERANSI DALAM BUKU AJAR PAI TINGKAT SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pancasila, intoleransi, dan sebagainya (Rojab, 2022). Kemudian selanjutnya Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Komjen Pol Boy Rafli Amar pada tahun 2022 menjelaskan bahwasannya akibat terpapar paham terorisme, maka terdapat sekitar 2.000 anak Indonesia yang berangkat ke Irak dan Suriah. Dalam hal ini, sejumlah anak yang menjadi korban terpaparnya paham tersebut turut melakukan upaya aksi teror balik seperti melakukan bom bunuh diri (Alam, 2022). Dan hal ini pun sesuai dengan data yang telah dirilis Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP), menyebutkan bahwasannya 48,9% siswa mendukung adanya tindakan radikal (FDK, 2019).

Tidak hanya di Indonesia saja, menurut Campelo et al (2018) Radikalisasi model baru pun telah muncul di negara-negara Barat sejak tahun 2010-an. Menurutny dari 22 studi kualitatif dan kuantitatif ditinjau dari berbagai bidang dan menggunakan metodologi yang berbeda.

Melihat fenomena-fenomena tersebut memunculkan beragam pemikiran dan ideologi. *Framing* agama di media terkesan garang, jauh dari santun hingga membuat antar umat agama terpecah belah bahkan dengan agamanya sendiri, menyebabkan satu dengan yang lainnya dapat terluka. Dalam hal ini Islam sering kali tersudutkan dengan isu terorisme, radikalisme, dan intoleransi padahal dalam Islam sangat menekankan *rahmatan lil 'alamin* (Anwar et al., 2018). Hal tersebut jika tidak mendapatkan perhatian yang serius maka akan berdampak pada generasi kedepannya yakni saling menyerang, menyalahkan, dan membenci dimulai dari teknologi yang saat ini sudah lumrah digunakan dari mulai usia anak-anak (Nugroho, 2019).

Pendidikan Agama Islam di sekolah seharusnya hadir menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai sarana dalam membangun karakter masyarakat yang toleran (Anwar, 2016). Firmansyah (2019) menjelaskan bahwasannya tujuan PAI ialah untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang memiliki keyakinan, ketaatan, dan akhlak mulia baik untuk individunya sendiri maupun berdampak pada masyarakat luas. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 3 pasal 4 ayat 1 bahwasannya pendidikan yang

diselenggarakan harus bersifat demokratis, adil, dan tidak diskriminatif, tentunya dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai religius, nilai budaya atau kultur serta keberagaman bangsa. Berangkat dari hal tersebut lembaga pendidikan seharusnya lebih memperhatikan kembali dalam keberjalanan perannya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang telah diketahui dalam undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pada Bab II, pasal 3 yang menjelaskan tentang dasar, fungsi, dan tujuan dari sistem Pendidikan nasional yaitu membentuk peradaban bangsa yang berakhlak mulia serta memiliki keindahan dalam beragama. Tujuan Pendidikan Nasional ini secara eksplisit merujuk pada Pendidikan Agama Islam, karena berkaitan dengan akhlak mulia peserta didik, khususnya yang dalam hal ini yang beragama Islam (Negara, 2003).

Dalam penanaman sikap toleransi perlu dilakukan sedari dini dengan konsisten dalam persekolahan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki kedudukan amat strategis (Septiani et al., 2022). PAI dalam Pendidikan Dasar memiliki tempat yang strategis dalam mengajarkan sikap toleransi yang mana sikap ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini agar seiring pertambahan usia maka siswa memiliki tanggung rasa terhadap sesama hingga dapat mencegah kasus perpecahan dan intoleransi (Asrianti et al., 2022).

Sejalan dengan hal tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, peran guru dalam hal ini urgensitasnya sangat tinggi, dimana guru harus mampu memahami dan mengaplikasikan tujuan PAI dalam pembelajaran.

Dalam melakukan pembelajaran, seorang guru membutuhkan buku ajar dalam membantu dan menunjang sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena buku ajar merupakan sebuah komponen penting yang berfungsi sebagai sumber belajar. Buku ajar akan menjadi acuan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015). Dengan demikian, sangat penting dilakukannya penelitian terkait peninjauan kembali Buku Ajar yang diberikan kepada siswa, apakah di dalamnya sudah termuat nilai-nilai toleransi baik itu secara eksplisit maupun implisit ataukah justru di dalamnya termuat narasi-narasi

intoleran, utamanya buku ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud dimana buku tersebut menjadi acuan standar nasional. Upaya dalam meninjau ulang buku ajar pendidikan agama Islam dirasa penting untuk dimulai dari pendidikan tingkat dasar karena pada usia sekolah dasar anak memiliki daya pikir yang dapat berkembang secara berangsur kongkrit, rasional, dan objektif (Nursaadah, 2022). Dan pada tingkat dasar pula pemahaman awal lebih cepat terserap dan cenderung cepat untuk ditiru atau diikuti.

Penelitian serupa mengenai analisis buku ajar telah dilakukan dalam dunia Internasional. Penulis menemukan penelitian yang hampir serupa yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Alhashmi (2020), menitik beratkan pada pemahaman konsep toleransi yang dikonseptualisasikan melalui buku teks Pendidikan Islam di UEA dan pemahaman terhadap peluang dan kesenjangan dalam pengajaran melalui buku teks Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Hasim (2015) yang berjudul tentang “Potensi Radikalisme di Sekolah Studi terhadap Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar”, penelitian tersebut mengemukakan bahwasannya dari 12 buku ajar PAI tingkat Sekolah Dasar kelas 1 hingga 6 dengan dua penerbit yang berbeda, menemukan adanya suatu nilai radikalisme dalam materi pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar seperti penggunaan kata kafir, kisah jihad, pertentangan ajaran antar agama dan sebagainya hal ini jika tidak diseimbangi dengan narasi yang benar akan memunculkan kesalahan persepsi pada siswa. Kemudian penelitian selanjutnya ialah yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) yang berjudul tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bermuatan Multikultural pada Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI *Kelas 5 dan 6 Kurikulum 2013* Penerbit Erlangga)” mengemukakan tentang pembelajaran PAI dalam buku ajar tersebut memuat materi Al-Qur’an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Tarikh, dan kebudayaan Islam yang mana sudah terintegrasi dengan Pendidikan multikultural yang salah satunya adalah konsep toleransi.

Penelitian tersebut menjadi pijakan peneliti, namun dari penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang menganalisis mengenai pembelajaran toleransi pada buku ajar PAI Sekolah Dasar kelas I hingga VI. Padahal hal tersebut sangat

hal yang penting untuk diteliti mengingat fenomena-fenomena yang telah disebutkan. Karena dalam suatu jenjang Pendidikan yakni tingkat Sekolah Dasar bukan hanya satu sampai dua jenjang kelas saja melainkan mencakup dari kelas I hingga kelas VI dan juga materi pembelajaran yang diajarkan dari satu jenjang ke jenjang yang lainnya berkesinambungan satu sama lain. Kemudian peneliti mencoba meneliti menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Hal tersebut karena buku yang diterbitkan oleh pemerintah sudah berstandarisasi nasional. Pembelajaran PAI yang memuat tentang Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Tarikh dan SPI sudah dipaparkan dalam buku PAI tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pembelajaran toleransi yang dimuat dalam buku ajar PAI pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas I hingga VI dengan judul “Pembelajaran Toleransi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa masalah dalam penelitian, yaitu: *pertama*, adanya beberapa kasus intoleransi pada anak usia sekolah dasar. *Kedua*, usia anak sekolah dasar yang rentan meniru dan terpengaruh dari lingkungan yang mempengaruhinya. *Ketiga*, konten-konten intoleransi marak terdapat di media sosial. *Keempat*, kurangnya perhatian pada materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa utamanya dalam hal yang berkaitan dengan sikap toleransi. Guru cenderung melihat sesuai dengan buku ajar yang diajarkan dan juga bersifat kognitif semata.

Merujuk pada identifikasi masalah tersebut, dalam hal ini dirasa penting untuk peneliti melakukan penelitian ini mengingat buku ajar PAI yang menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Maka dari itu yang menjadi rumusan masalah umum penelitian ini ialah “Bagaimana Pembelajaran Toleransi dalam Buku Ajar PAI Sekolah Dasar?”.

Dari rumusan umum tersebut, dapat dikhususkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana proporsi ruang lingkup PAI dalam Buku Ajar PAI Sekolah Dasar?

1.2.2 Bagaimana konten pembelajaran toleransi dalam buku ajar PAI Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu tujuan penelitian secara umum dan secara khusus. Secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran toleransi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Mendeskripsikan proporsi ruang lingkup PAI dalam buku ajar PAI tingkat SD kelas I - VI

1.3.2 Mendeskripsikan materi pembelajaran toleransi yang dimuat dalam buku ajar PAI tingkat SD kelas I -VI

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Berikut ini peneliti jelaskan secara lebih rinci mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan, antara lain :

1.4.1 Secara teoritis, harapannya dapat menjadi referensi terkait hasil analisis buku ajar Pendidikan Agama Islam tingkat SD yang berkaitan dengan pembelajaran toleransi

1.4.2 Secara praktis, harapannya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi para Guru PAI dalam mengoptimalkan pembelajaran toleransi melalui buku ajar PAI. Agar kedepannya pembelajaran toleransi dapat ditingkatkan kembali

1.4.3 Aspek Kebijakan Formal, harapannya penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada para pemangku kebijakan untuk dapat kembali menelaah muatan-muatan yang terkandung dalam materi pembelajaran terkhusus tentang pembelajaran toleransi agar kedepannya dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematik kepenulisan yang terorganisir. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari 5 bab yang berisi

kandungan konten yang berbeda-beda, pada bab I yaitu Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang dan fenomena permasalahan yang terjadi saat ini, kemudian identifikasi pada suatu rumusan masalah, setelah itu dirumuskan tujuan penelitiannya lalu dirumuskan pula manfaat penelitian yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya yakni Bab II yang berisi tentang kajian pustaka. Dalam bab ini peneliti mencantumkan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian yakni berupa teori-teori tentang Toleransi sebagai Salah Satu Tujuan PAI di Persekolahan, konsep PAI di sekolah, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam, serta pembelajaran toleransi melalui buku ajar di sekolah.

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti buat maka peneliti merumuskan metode penelitian yang terdapat dalam Bab III, dalam bab ini mendeskripsikan desain penelitian yang dipilih, lalu menentukan objek penelitian kemudian proses pengumpulan data, kemudian memaparkan analisis data yang akan diterapkan.

Selanjutnya untuk menganalisis dan memecahkan rumusan masalah maka pada Bab IV, akan dipaparkan berkenaan *dengan* temuan dan pembahasan. Peneliti akan memaparkan segala sesuatu yang peneliti temukan sebagai jawaban dari rumusan masalah, kemudian hasil temuan tersebut dianalisis dan dibahas sesuai dengan teori yang ada.

Kemudian bab terakhir yakni Bab V berisikan tentang Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, dalam bab ini meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berkenaan dengan judul penelitian